# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Menurut Tony Wijaya (2013:1):

> "Metode penelitian memiliki pengertian sebagai ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti untuk memilih pola dan prosedur yang sesuai dalam memperoleh data, menganalisisnya, sampai dengan menyajikan laporan dengan baik dan informatif".

Menurut Sugiyono (2015:2):

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis."

Dari kedua definisi metode penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau teknik untuk memilih pola atau prosedur sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu

hasil penelitian yang kemudian akan diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan.

Pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2015:29):

> "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Pengertian penelitian deskriptif menurut Suharismi Arikunto (2013:174):

> "Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian".

Pengertian penelitian verifikatif menurut Mashuri,2008:45 dalam Umi Narimawati (2010:29):

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dari kedua definisi penelitian deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian, menyelidiki keadaan dan kondisi yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Akuntabilitas Keuangan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan stastistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ($X_1$) dan Akuntabilitas Keuangan ($X_2$) terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau di tolak.

## 3.2 Operasional Variable

Operasionalisasi variable diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variable-variable yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

> "Operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Menurut Sugiyono (2015:38) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasional Variabel diperlukan untuk menetukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variable Independen (X)

   Menurut Sugiyono (2015:39),variabel bebas didefinisikan sebagai berikut:

   "Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat)".

   Berdasarkan judul yang digunakan penulis, variabel bebas pada penelitian ini adalah Sisten Akuntansi Keuangan Daerah ($X_1$) dan Akuntabilitas Keuangan($X_2$) .

2. Variable Dependen (Y)

   Menurut Sugiyono (2015:39),variabel terikat didefinisikan sebagai berikut:

   "Variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

   Berdasarkan judul yang digunakan penulis, variabel bebas pada penelitian ini adalah Kinerja Instansi Pemerintah (Y).

Untuk lebih rinci mengenai operasional variable dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**

**Operasional Variable**

| No | Variable | Konsep Variable | Indikator | Skala | Kuisioner |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) | Sistem akuntansi keuangan daerah adalah Proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari | 1. Pengidentifikasian | Ordinal | 1 |
| | | | 2. Pengukuran | | 2-3 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi yang diperlukan oleh pihak-pihak eksternal entitas-entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi).<br><br>Abdul Halim,2012 | 3. Pencatatan | | 4-5 |
| | | | 4. Pelaporan<br><br>Abdul Halim,2012 | | 6 |
| 2 | Akuntabilitas Keuangan (X2) | Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, sasaran pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah<br><br>Ihyaul Ulum, 2010 | 1. Integritas Keuangan | Ordinal | 7 |
| | | | 2. Pengungkapan | | 8 |
| | | | 3. Ketaatan Terhadap Peraturan perundang-undangan<br><br>Ihayaul Ulum 2010 | | 9 |
| 3 | Kinerja Instansi Pemerintah (Y) | Pengukuran kinerja berfungsi untuk menilai sukses atau tidaknya suatu organisasi, program, atau kegiatan, pengukuran kinerja diperlukan untuk menilai tingkat besarnya terjadi penyimpangan antara kinerja aktual dan kinerja yang diharapkan I Gusti Agung Rai, 2008 | 1. Indikator masukan (*Input*) | Ordinal | 10 |
| | | | 2. Indikator proses (*Process*) | | 11 |
| | | | 3. Indikator keluaran (*Output*) | | 12 |
| | | | 4. Indikator hasil (*Outcomes*)<br><br>I Gusti Agung Rai, 2008 | | 13 |

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam

bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *Rating Scale*.

*Rating Scale* menurut Suharsimi Arikunto (2013:158) adalah:

"*Rating Scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan".

*Rating Scale* menurut Erwan dan Dyah Ratih (2011:63) adalah :

"Untuk mengukur persepsi atau opini responden dalam tingkatan yang berskala kontinum dan data yang diperoleh berupa angka dan setelah itu ditafsirkan secara kualitatif".

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale* dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 samapai dengan 5 yang mengukur setiap item pernyataan kuisioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk menjawab sesuai dengan dirinya. Jawaban responden dalam setiap item kuisioner mempunyai nilai yang paling tidak baik untuk titik 1 dan yang paling baik untuk titik 5.

**Tabel 3.2**

***Rating Scale***

| Skor | Kategori |
|---|---|
| 5 | Sangat Baik |
| 4 | Baik |
| 3 | Cukup Baik |
| 2 | Tidak Baik |
| 1 | Sangat Tidak Baik |

Sumber: Erwan dan Dyah Ratih (2011)

## 3.3 Sumber Data dan Teknik pengumpulan Data

### 3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015:137), data primer didefinisikan sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen".

Berdasarkan definisi diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan menyebarkan kuesioner. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden.

## 3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:40) sebagai berikut:

> "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuisioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.4.1 Populasi

Dalam melakukan penelitian ini, terlebih dahulu harus mengidentifikasi dan mempelajari mengenai populasi yang akan diteliti. Hal ini untuk memastikan apakah populasi tersebut memerlukan sampel atau tidak dan bagaimana cara pengambilan sampel tersebut.

Menurut Sugiyono (2015:80), populasi didefinisikan sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari definisi populasi diatas, dapat dikatakan bahwa populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu untuk diteliti. Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah 38 Pegawai Keuangan di Dinas SKPD kota Cimahi.

**Tabel 3.3**

**Daftar Dinas SKPD Kota Cimahi**

| No | Nama Dinas SKPD | Jumlah Pegawai Keuangan |
|---|---|---|
| 1. | Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga | 2 |
| 2. | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | 3 |
| 3. | Dinas Lingkungan Hidup | 3 |
| 4. | Dinas Komunikasi, Informatika, Kearsipan dan Perpustakaan | 3 |
| 5. | Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman | 4 |
| 6. | Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran | 2 |
| 7. | Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak | 3 |
| 8. | Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Perindustrian | 2 |
| 9. | Dinas Perhubungan | 2 |
| 10. | Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil | 3 |
| 11. | Dinas Tenaga Kerja | 1 |
| 12. | Dinas Pangan dan Pertanian | 2 |
| 13. | Dinas Kesehatan | 3 |
| 14. | Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | 3 |
| 15. | Dinas Pendidikan | 2 |
| | **Jumlah** | 38 |

### 3.4.2 Sampel

Teknis sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2015:118), Sampling jenuh adalah sebagai berikut:

"*Sampling* jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa *sampling* jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Peneliti mengambil jumlah sampel yang sama dengan jumlah populasi yaitu 38 Pegawai Keuangan Di Dinas SKPD Kota Cimahi.

### 3.4.3 Tempat serta Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Dinas SKPD Kota Cimahi. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2017 sampai dengan Juli 2017. Dalam melakukan pemelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ketahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

## 3.5 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner sehingga data yang diperoleh dari responden perlu diuji keabsahannya. Untuk menguji kesungguhan jawaban responden diperlukan dua macam pengujian, yaitu *test of validity* dan *test of reliability.*

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang berisi daftar pertanyaan yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung menggunakan statistik. Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai

response rate (tingkat tanggapan responden). Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan response rate sebagai berikut:

> *"Response rate is also known as completion rate or return rate. Response rate in survey research refers to the number of people who answered the survey divided the number of people in the sample. It usually expressed in the form of a percentage. So, response rate is particularly important for anyone doing research, because sometimes sample size normally is not the same as number of units actually studied."*

Berdasarkan pengertian di atas, rumus dari response rate adalah sebagai berikut:

$$\textit{Response rate} = \frac{\textit{The number of who answered the survey}}{\textit{The number of people in the sample}} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

Kriteria penilaian dari *response rate* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**
**Kriteria Penilaian *Response Rate***

| No. | *Respon Rate* | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | ≥ 85% | *Excellent* |
| 2 | 70% - 85% | *Very Good* |
| 3 | 60% - 69% | *Acceptable* |
| 4 | 51% - 59% | *Questionable* |
| 5 | ≤ 50% | *Not Scientifically Acceptable* |

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015:2) valid didefinisikan sebagai berikut:

"Valid adalah menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010:42), validitas didefinisikan sebagai berikut:

"*Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*".

Berdasarkan pengertian dari kedua definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik yang terkait dengan sebuah kuisioner dalam mengukur mengenai hal yang diteliti oleh peneliti.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang sudah dirancang dalam bentuk kuisioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua pertanyan yang ada di dalam kuisioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan apakah kuisioner itu valid atau tidak. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

**Keterangan :**

r = Koefisien korelasi pearson
*X* = Skor item pertanyaan
*Y* = Skor total item pertanyaan
*N* = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

### 3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43), fungsi uji realibitas didefinisikan sebagai berikut:

"Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Uji reabilitas dilakukan untuk menguji keandalan alat untuk pengungkapan dari data yang kita teliti. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split*

*Half Method (Spearman-Brown Correlation)* atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{2r1}{1+rb}$$

Sumber: Sugiyono (2015:131)

Keterangan:

R : *Reability*

$r_1$ : Reliabilitas internal seluruh item

rb : Korelasi antara belahan pertama dan kedua

## 3.6 Metode Pengujian Data

### 3.6.1 Metode Analisis

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

"Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

#### 3.6.1.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Umi Narimawati (2010:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati,(2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Berikut persentase skor aktual untuk menjawab persentase tanggapan responden :

**Tabel 3.5**
**Kriteria Persentase Tanggapan Responden**

| No | Persentase Skor | Kategori Skor |
|---|---|---|
| 1 | 20,00%-36,00% | Sangat kurang |
| 2 | 36,01%-52,00% | Kurang |
| 3 | 52,01%-68,00% | Cukup |
| 4 | 68,01%-84,00% | Baik |
| 5 | 84,01%-100% | Sangat Baik |

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (gap) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

### 3.6.1.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal

dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS* v.3.2.6 2017.

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis variance. Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut:

> "Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Tujuan penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yaitu untuk mengukur variabel laten (tidak terukur langsung) berdasarkan pada indikator-indikatornya (variable manifest), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Dengan menggunakan PLS, penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci setiap indikator dan variabel latennya yang merefleksikan nilai terkuat dan nilai terlemah dan secara bersamaan juga mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> "*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga

dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19), PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2013:19), kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut:

> "SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Menurut Imam Ghozali (2013:4), PLS adalah:

> "Salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun dari ukuran contoh yang tidak besar".

Keunggulan PLS menurut Imam Ghozali (2013 :4) antara lain:

1) PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
2) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
3) Sampel data tidak harus besar.

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2013:19) dapat dijelaskan sebagai berikut:

> "*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan)".

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga *set* pengaruh, yaitu:

(1) *Inner model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten (*structural model*),

(2) *Outer model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*), dan

(3) *Weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Merancang Model Struktural (*inner model*)**

Model Struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (sistem akuntansi keuangan daerah dan akuntabilitas keuangan) dan satu variabel laten endogen (kinerja instansi pemerintah). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana

sistem akuntansi keuangan daerah dan akuntabilitas keuangan mempengaruhi kinerja instansi pemerintah.

**2. Merancang Model Pengukuran (*outer model*)**

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel laten sistem akuntansi keuangan daerah terdiri dari 4 variabel manifest. Kemudian variabel laten akuntabilitas keuangan terdiri dari 3 variabel manifest. Dan variabel laten kinerja instansi pemerintah terdiri dari 4 variabel manifest.

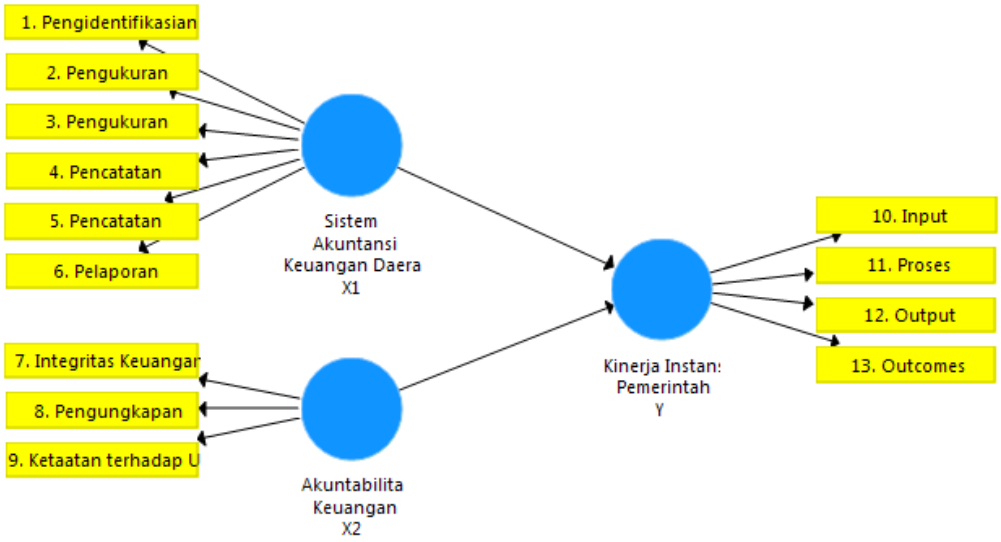
**3. Mengkonstruksi Diagram Jalur**

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19):

"Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan *estimasi means* dan lokasi".

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:




**Gambar 3.1**
**Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian**

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.6 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

**Tabel 3.6**
**Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti**

| Lambang | Indikator | Lambang | Variabel |
|---|---|---|---|
| 1 | Pengidentifikasian | $X_1$ | Sistem Akuntansi Keuangan Daerah |
| 2 | Pengukuran | | |
| 3 | Pengukuran | | |
| 4 | Pencatatan | | |
| 5 | Pencatatan | | |
| 6 | Pelaporan | | |
| 7 | Integritas Keuangan | | Akuntabilitas Keuangan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 8 | Pengungkapan | $X_2$ | |
| 9 | Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan | | |
| 10 | Masukan (*Input*) | Y | Kinerja Instansi Pemerintah |
| 11 | Proses (*Process*) | | |
| 12 | Keluaran (*Output*) | | |
| 13 | Hasil (*Outcomes*) | | |

**4. Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan**

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.

b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

**Persamaan Model Pengukuran:**

| *Exogenous Constructs* | *Exogenous Constructs* |
|---|---|
| $X = \Lambda x\xi + \delta$ | $Y = \Lambda y\acute{\eta} + \varepsilon$ |

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$

$\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

a. Pengukuran Variabel Eksogen

$X1.1 = \lambda 1\xi + \delta 1$

X1.2 = λ2ξ + δ2
X1.3 = λ3ξ + δ3
X1.4 = λ2ξ + δ4
X2.1 = λ3ξ + δ1
X2.2 = λ3ξ + δ2
X2.3 = λ3ξ + δ3

b. Pengukuran Variabel Endogen

Y1 = λ4η1 + ε1
Y2 = λ5η1 + ε2
Y3 = λ5η1 + ε3
Y4 = λ4η1 + ε4

**Tabel 3.7**
**Keterangan Simbol**

| Simbol | Keterangan | Nama |
|---|---|---|
| Δ | *Measurement Error Exogenous Indicator* | *Delta* |
| E | *Measurement Error Endogenous Indicator* | *Epsilon* |
| Ξ | *Exogenous Latent Variable* | *Ksi* |
| H | *Endogenous Latent Variable* | *Eta* |
| Λ | Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya | *Lamda* |
| Γ | Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable* | *Gamma* |
| B | Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable* | *Beta* |
| Z | *Error* pada *Endogenous Latent Variable* | *Zeta* |

Sumber:Imam Ghozali (2013:248)

**5. Estimasi**

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *Smart*PLS. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah resampling dengan Bootestrapping yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Menurut (Imam Ghozali, 2013:85):

"Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta)".

**6. Uji Kecocokan Model *(Goodness of Fit)***

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model

pengukuran/*measurement model* (*Outer model*) dalam dievaluasi dengan *convergent validity and discriminan validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110):

"Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup".

*Discriminan validity* melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Imam Ghozali (2013:212):

"Selanjutnya evaluasi model pengukuran/*measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70".

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99):

"Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik".

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan sebagai berikut :

**Tabel 3.8**
**Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi**

| No | Interval Koefisien Korelasi | Tingkat Hubungan |
|---|---|---|
| 1 | 0,000-0,199 | Sangat rendah/Sangat Lemah |
| 2 | 0,200-0,399 | Rendah/Lemah |
| 3 | 0,400-0,599 | Sedang/moderat |
| 4 | 0,600-0,799 | Kuat/Erat |
| 5 | 0,800-1,000 | Sangat Kuat/Sangat Erat |

Sumber:Sugiono (2012:250)

## 3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh jumlah populasi yang ada. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi apakah bukti dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dipergunakan untuk mengetahui apakah hipotesis atau dugaan sementara dari Variabel $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y ada pengaruh secara signifikan atau sebaliknya.

### 1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis parsial antara variabel bebas (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kinerja Instansi Pemerintah)

   $H_0$ : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah

   $H_1$ : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah

2. Hipotesis parsial antara variabel bebas (Akuntabilitas Keuangan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kinerja Instansi Pemerintah)

   $H_0$ : Akuntabilitas Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Instansi Pemerintah

   $H_1$ : Akuntabilitas Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Instansi Pemerintah

3. Hipotesis simultan antara variabel bebas (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Akuntabilitas Keuangan) dan variabel terikat (Kinerja Instansi Pemerintah)

   $H_0$ : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Akuntabilitas Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah

   $H_1$ : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Akuntabilitas Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah

b. Hipotesis Satatistik

1. Pengujiann Hipotesis secara parsial (Uji Statistik t)

   Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H0) : b = 0 dan hipotesis alternatifnya (H1) : b ≠ 0. Pengujian Hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   H0 : b = 0 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah

   H1 : b ≠ 0 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah

   H0 : b = 0 : Akuntabilitas Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah

   H0 : b ≠ 0 : Akuntabilitas Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah

2. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

   H0 : b = 0 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Akuntabilitas Keuangan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah

   H0 : b ≠ 0 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Akuntabilitas Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah

**2. Menentukan Tingkat Signifikan**

Berkaitan dengan tingkat signifikansi, menurut Sugiyono (2012:49) adalah sebagai berikut:

> "Signifikansi adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan signifikan berarti perbedaan itu dapat digeneralisasikan".

Tingkat signifikan ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n -k-1 , untuk menentukan $t_{tabel}$ dan $F_{tabel}$ sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

**3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan**

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

a. Membandingkan thitung dengan ttabel (Parsial) Nilai Uji t dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$t_1 = r x_1 \sqrt{\frac{n-k-}{(1-r x_1 y^2)}}$$

Sumber: Sugiono (2012:220)

Dimana :
r = Koefisien Korelasi Parsial
k = Jumlah Variabel Independen
n = Jumlah Anggota Sampel
n-k-1 = Derajat Bebas

Hasil $t_{hitung}$ dibandingkan $t_{tabel}$ dengan kriteria :

- Jika $t_{hitung} \geq$ ttabel maka $H_0$ ada di daerah penolakan, berarti $H_1$ diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penerimaan, berarti $H_1$ ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- $t_{hitung}$; dicari dengan rumus perhitungan $t_{hitung}$, dan
- $t_{tabel}$; dicari di dalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1)

b. Membandingkan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$ (Simultan)

Nilai Uji F dapat dicari dengan rumus berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : Sugiono (2012:127)

Dimana:

R = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel Independen

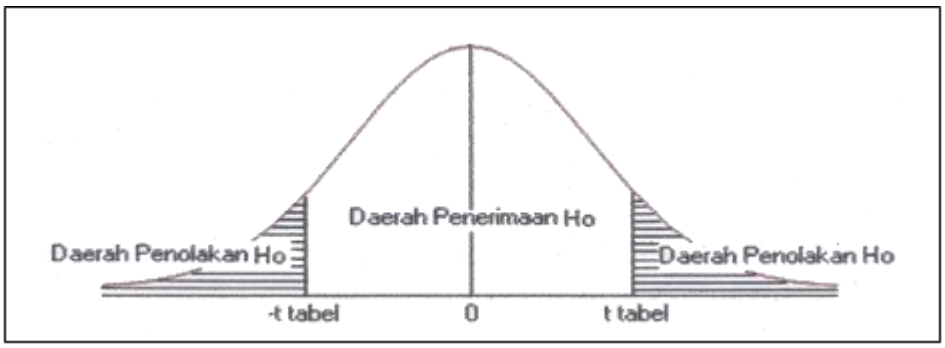
n = Jumlah Anggota Sampel

Hasil Fhitung dibandingkan Ftabel dengan kriteria:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, maka $H_0$ ditolak (signifikan).
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, variabel independen secara simultan tidak

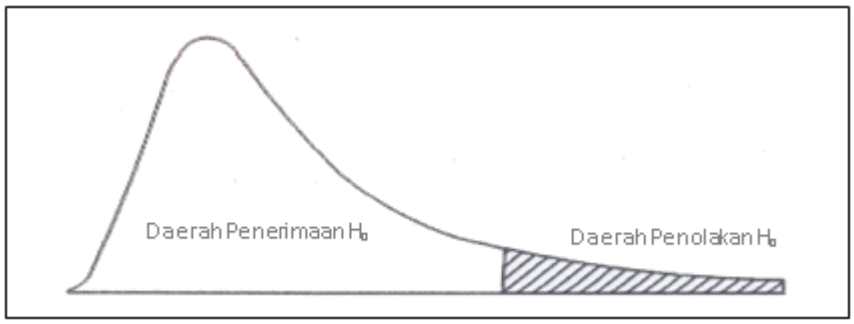
berpengaruh terhadap variabel dependen,maka $H_0$ diterima (tidak signifikan).

c. Gambar daerah penerimaan dan penolakan




**Gambar 3.2**

**Daerah Penerimaan $H_0$ pada Uji F**




**Gambar 3.3**

**Daerah Penolakan $H_0$ pada Uji F**